

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program studi Film di Universitas Multimedia Nusantara memiliki dua peminatan, yaitu Film dan Animasi. Peminatan Film memiliki fokus kepada produksi sebuah film, mulai dari tahap *development* ide hingga tahap distribusi film. Sayangnya, industri periklanan kurang menjadi fokus utama pembelajaran. Namun mahasiswa dan mahasiswi tetap mendapatkan ilmu yang dibutuhkan untuk terjun ke industri sebenarnya. Karena penulis memiliki minat lebih terhadap industri periklanan, penulis ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai proses produksi dalam industri periklanan.

Hal yang penting dalam produksi sebuah iklan adalah bagaimana *client* dapat memasarkan produknya dengan baik kepada konsumen dalam beberapa detik. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya sebuah iklan harus memiliki konsep visual yang dapat menarik perhatian konsumen. Salah satu orang yang berperan penting dalam pembuatan sebuah iklan adalah *art director*. Sebagian besar *art director* dalam industri periklanan bekerja secara *freelance* dan tidak terikat pada *production house* manapun. Selain itu, setiap *art director* memiliki tim pribadi untuk membantu mewujudkan konsep yang telah dirancangnya. Salah satu *art director* tersebut adalah Wisnu Joko Cahyono yang memiliki tim pribadi bernama Untouchable Art Team.

Untouchable Art Team merupakan sebuah tim artistik yang berdiri pada tahun 2014. Dinaungi oleh Wisnu Joko Cahyono, kini Untouchable Art Team telah berpartisipasi dalam 100+ proyek iklan, seperti Pensi Netflix (2021), Shopee COD (2021) Lazada 3.3 Sale (2021), YouTube Rewind 2020 (2020), Tiket.com (2020) dan lainnya. Untouchable Art Team memiliki sebuah *basecamp* yang berbasis di Kota Depok, tepatnya di Jalan Curug Agung No. 15 Tanah Baru,

Kecamatan Beji, Jawa Barat. Untouchable Art Team bersifat *freelance*, sehingga waktu kerja yang diterapkan kepada karyawan kurang menentu. Sayangnya, karena situasi pandemi yang melanda Indonesia, proyek yang didapatkan pun menjadi jauh lebih sedikit dibandingkan biasanya.

Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang kreatif, terutama dalam bidang artistik. Selain itu, penulis juga memiliki minat yang cukup tinggi dengan industri periklanan dan ingin mempelajari lebih lanjut proses produksi dalam industri periklanan. Untuk itu, Untouchable Art Team menjadi pilihan yang tepat bagi penulis untuk belajar sekaligus terjun ke dalam industri periklanan, khususnya di bidang artistik. Penulis juga dapat menumbuhkan kepekaan visual melalui berbagai produksi yang akan diikutinya. Walaupun penulis melakukan program magang di sebuah tim artistik, namun penulis juga dapat mempelajari proses produksi iklan secara garis besar, mulai dari persiapan hingga produksi.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah untuk belajar mengenai industri periklanan dengan ikut terjun langsung ke dalam produksi sebuah iklan. Selama ini, penulis belum pernah memiliki kesempatan untuk terlibat baik dalam produksi film maupun produksi iklan yang diadakan di luar kampus. Dengan melakukan kerja magang ini, penulis dapat terlibat dalam produksi iklan dan merasakan langsung setiap proses yang dilalui tim artistik dalam mempersiapkan sebuah produksi. Karena alur waktu yang diterapkan dalam industri periklanan cukup cepat, penulis juga dapat melatih kemampuan komunikasi dan manajemen waktunya. Penulis berharap bahwa ilmu-ilmu yang didapatkan selama program magang ini dapat bermanfaat bagi masa depan penulis, baik itu dalam industri periklanan sendiri maupun dalam industri lainnya.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sejak bulan April 2021, penulis mulai mempersiapkan *curriculum vitae* dan *showreel* untuk dikirimkan ke berbagai perusahaan. Namun, selama proses pembuatannya, penulis memiliki sedikit kendala personal sehingga menyebabkan *curriculum vitae* dan *showreel* penulis baru selesai di bulan Mei 2021. Penulis mulai mengirimkan CV dan *showreel* ke beberapa *media company*, seperti Cretivox dan TheTERMINAL. Penulis juga mengirimkan CV dan *showreel* ke beberapa perusahaan televisi, seperti DAAI TV dan RCTI TV. Tidak berhenti di sana, penulis juga mencoba mengirimkan CV dan *showreel* ke beberapa komunitas berbasis daring.

Satu bulan berlalu, penulis hanya mendapatkan jawaban dari satu komunitas yang berbasis di Instagram, yaitu Storybells Teman Ceritamu. Penulis melakukan wawancara via *e-mail* dengan diberikan beberapa pertanyaan seputar kesehatan mental sesuai divisi yang dipilih, yaitu *content creator*. Satu minggu setelah wawancara, penulis mendapatkan balasan *e-mail* dari pihak komunitas bahwa penulis diterima sebagai salah satu *volunteer* di komunitas tersebut selama 6 bulan. Walaupun penulis telah mendapatkan tempat untuk melakukan program magang, namun penulis merasa bahwa komunitas dan divisi yang telah dipilih kurang sesuai dengan ketentuan yang diberikan pihak kampus. Oleh karena itu, penulis tetap melanjutkan pengiriman CV dan *showreel* ke berbagai perusahaan.

Di akhir bulan Juni 2021, penulis masih belum mendapatkan balasan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Namun, salah satu teman penulis mengajaknya untuk melakukan program magang bersama dengan salah satu *art director* dalam industri periklanan, yaitu Wisnu Joko Cahyono. Melihat bahwa posisi yang ditawarkan cukup menarik dan sesuai dengan minat, penulis langsung menyetujuinya. Penulis pergi ke *basecamp* Untouchable Art Team, tim milik Wisnu Joko Cahyono pada tanggal 25 Juni 2021 untuk bertemu dan membahas ketentuan-ketentuan selama melakukan program magang. Selain itu, penulis juga

ikut dalam *briefing project* iklan Samsung A22 yang akan diselenggarakan pada tanggal 3 Juli 2021.

Jam kerja yang diterapkan oleh Untouchable Art Team kurang menentu. Jam kerja baru akan diterapkan apabila Wisnu J. C. mendapat panggilan untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek. Penulis akan dipanggil dua hari sebelum hari produksi untuk membantu *packing* properti dan barang yang akan digunakan. Kemudian, penulis juga ikut berpartisipasi satu hari sebelum hari produksi untuk mempersiapkan set dari pagi hingga malam. Penulis disarankan menginap di lokasi syuting oleh karyawan lain setelah mempersiapkan set. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari keterlambatan *crew call* yang biasanya dilakukan jam 5 pagi saat hari produksi. Karena produksi selesai di waktu yang tidak menentu dan tim artistik harus merapikan lokasi seperti semula, jam pulang penulis dan karyawan Untouchable Art Team lebih terlambat dibandingkan *crew* produksi lainnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA